

## Penerapan Strategi dan Efektivitas Pendidikan Karakter Anti Korupsi pada Siswa Siswi Ma Ma'arif Cepogo

Fanka Aulia<sup>1\*</sup>, Bandung Madu Seno<sup>2</sup>, Beny Azzaydan Noval<sup>3</sup>, Bagus Dwi Efendi<sup>4</sup>, Unna Ria Safitri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Boyolali, Jl. Pandanaran No.405, Dusun 1, Winong, Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

E-mail: [auliafanka18@gmail.com](mailto:auliafanka18@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4687>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 17 Dec 2025

Revised: 23 Dec 2025

Accepted: 29 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan Anti Korupsi,  
Pembentukan Karakter,  
Kesadaran Anti Korupsi.

#### Keywords:

Anti Corruption  
Education, Character  
Building, Anti Corruption  
Awareness.



### ABSTRACT

Korupsi adalah masalah yang begitu penting dan bisa mengancam nilai kejujuran dan mengancam moral masyarakat, sehingga perlu pengupayaan dalam pencegahan korupsi dengan dilakukannya penanaman sejak dini melalui program pendidikan. sosialisasi dilingkungan sekolah dengan penguatan pengetahuan pendidikan anti korupsi menjadi strategi yang tepat dengan menanamkan nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi muda di MA MAARUF, membangun komitmen siswa untuk menolak keras segala tindakan korupsi dan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. metode yang dilakukan yaitu meliputi sosialisasi pemberian materi, diskusi bersama siswa dan melakukan kuis tanya jawab, berdasarkan kajian kegiatan bahwa penanaman moral serta pentingnya korupsi terbukti efektif dalam pengembangan pemahaman tentang anti korupsi.

*Corruption is a crucial issue that can threaten the values of honesty and morality in society. Therefore, efforts to prevent corruption are needed by instilling it from an early age through educational programs. Socialization in schools by strengthening anti-corruption education is an appropriate strategy by instilling the value of responsibility in shaping the character of the younger generation at MA MAARUF, building students' commitment to strongly rejecting all forms of corruption and implementing it in their daily lives. The methods used include socialization, providing materials, discussions with students, and conducting question-and-answer quizzes. Based on activity studies, instilling morals and the importance of anti-corruption has proven effective in developing an understanding of anti-corruption.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Fanka Aulia, et al (2025). Penerapan Strategi dan Efektivitas Pendidikan Karakter Anti Korupsi pada Siswa Siswi Ma Ma'arif Cepogo, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4687>

### PENDAHULUAN

Korupsi dan permasalahan yang terjadi di Indonesia tetaplah menjadi pembicara yang menarik, karena sampai saat ini Indonesia masih belum terlepas dari banyak kasus korupsi yang terjadi. Tiap tahun angka korupsi bukannya menurun tapi tetap malah meningkat, bicara tentang korupsi, selalu menarik karena ternyata angka korupsi itu selalu meningkat di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan jumlah IPK Indonesia dalam permasalahan pencegahan dan pemberantasan korupsi terus membaik dari jumlah 32 pada tahun 2013 menjadi 37 pada tahun 2017. (Monita and Yahya, 2023), Banyaknya pelaku korupsi di Indonesia yang tidak hanya puluhan bahkan ratusan mengisyaratkan bahwa permasalahan kesejahteraan korupsi ketidakmampuan di selesaikan hanya pada titik pemberantasan semata melainkan juga di butuhkan pencegahan sendiri mungkin. Selain itu, persoalan ini tidak mampu menggantungkan bebannya ke pemerintah beserta penegak hukum dan KPK semata, namun juga di butuhkan partisipasi dan kerjasama masyarakat sangat penting dalam pencegahan kesejahteraan korupsi. (Widyaningrum *et al.*, 2020).

Sebagaimana kita ketahui bersama, negara kita telah memiliki berbagai instrumen hukum guna memberantas korupsi yang berupa aturan perundangan undangan. Selain itu, kita juga memiliki aparat penegak hukum yang berkewajiban untuk melaksanakan tugas pemberantasan korupsi, mulai dari tahap pemeriksaan pendahuluan yaitu penyelidikan dan penyidikan, sampai dengan tahap pemeriksaan di persidangan melalui lembaga pengadilan. Bahkan kita memiliki lembaga independent yakni komisi pemberantasan Korupsi (KPK). (Shaliandi and Dannur, 2023). Namun Kenyataannya yang terjadi di masa ini, korupsi tidak cenderung mengalami penurunan kendati telah di bentuk peraturan perundang undangan yang mengatur pemberantasannya. Ironisnya fakta menunjukkan bahwa aparat penegak hukum justru menjadi pihak yang ikut dan turut serta menumbuh kembangkan korupsi di negara ini, transaksional perkara adalah potret penegak hukum yang sangat jauh dari penegakkan hukum yang bersih, jujur dan adil.(Pongantung *et al.*, no date).

Pendidikan anti korupsi di perlukan untuk memperkuat pemberantasan korupsi yang sedang berjalan melalui reformasi sistem (*constituional reforms*) dan reformasi sistem (*institutional reforma*) serta penegakan hukum (*law enfeormancement*) (handoyono, 2013). Sektor pendidikan seperti ditulis Adnan Topan Husodo, di pandang sebagai inti strategis dalam membangun semangat anti korupsi, membentuk cara pandang yang kuat terhadap masalah korupsi beserta dampaknya, serta menciptakan usaha pencegahan korupsi. Peran pendidikan pencegahan anti korupsi. Peran pendidikan baik pendidikan sektor formal, informal, nonformal, maupun pendidikan dalam arti luas adalah membangun peradapan baru yang lebih baik bagi Masyarakat. Dalam hal ini sekolah berfungsi sebagai lembaga yang merencanakan program pendidikan. Tujuan Pendidikan di sekolah dasar adalah untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk tumbuh sebagai individu, termasuk pengetahuan anti korupsi, pembentukan sikap dan moral dan kepribadian pada siswa merupakan hasil dari proses yang panjang, bertahap, dan berkelanjutan yang sebagian besar di dorong oleh ketertiban siswa secara teratur dalam kegiatan sehari hari yang kecil seperti menciptakan kebiasaan. Pendidikan anti korupsi perlu di terapkan di sekolah sekolah kedepanya, terutama untuk anak anak sekolah dasar, karena pada jenjang pendidikan inilah penting untuk menanamkan sikap, moral, dan kepribadian antikorupsi sejak usia dini (Nur, 2021).

Salah satu tema yang sangat baik untuk mengajarkan prinsip-prinsip anti korupsi kepada sisiwa adalah konsep pendidikan anti korupsi. Meskipun konsep ini sudah sejak lama, tidak banyak sekolah yang berkomitmen kuat untuk menerapkannya melalui kesempatan ini penulis berharap dapat menyoroti pentingnya mengajarkan konsep anti korupsi sejak sekolah dasar (Eko Handoyono et al. 2014).

## **METODE**

### ***Jenis dan pendekatan Sosialisasi***

Sosialisasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis sosialisasi studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara komprehensif pencegahan anti korupsi mulai dari bangku sekolah. Studi kasus ini berfokus pada dinamika interaksi sosial, integrasi nilai-nilai korupsi, pemahaman, dan penegakan aturan sekolah, dan praktik pencegahan ini di satu lokasi spesifik, yaitu MA MA'ARIF Cepogo, Boyolali.

### ***Lokasi dan Waktu Sosialisasi***

1. Lokasi Sosialisasi: MA MA'ARIF Cepogo, Kabupaten Boyolali.
2. Alasan Pemilihan Lokasi: Lokasi ini dipilih karena menurut kami lokasi ini sangat strategis, dan sangat cocok dalam pengumpulan data yang akan kami buat sosialisasi.
3. Waktu Sosialisasi: Kegiatan pengumpulan data dan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025.

### ***Sumber Data dan Subjek Sosialisasi***

1. Sumber Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari subjek di lokasi melalui wawancara dan sosialisasi

2. Subjek Sosialisasi (Informan): yaitu guru BK dan wali kelas 10, yang memiliki peran kunci dan pemahaman mendalam tentang pencegahan Anti korupsi mulai dari bangku sekolah MA MA'ARIF Cepogo, meliputi:
  - a. Guru BK.
  - b. Wali kelas 10.
  - c. Siswa Siswi kelas 10.
3. Sumber Data Sekunder: data pendukung yang relevan dengan topik sosialisasi seperti:
  - a. Dokumen administrasi sekolah terkait sosialisasi pemahaman pendidikan anti korupsi.
  - b. Kajian literatur dan jurnal-jurnal yang membahas pencegahan anti korupsi mulai dari bangku sekolah, (seperti yang tercantum dalam Landasan Teori).

#### **Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan:

##### **Wawancara Mendalam**

Dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan praktik pencegahan anti korupsi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat bercerita lebih luas dengan menyangkut pihak guru BK dan wali kelas 10

##### **Observasi Kegiatan Sosialisasi**

Dilakukan untuk mengamati perilaku /kondisi siswa siswi sebenarnya, serta memahami, dan untuk memperoleh data primer yang akurat tentang kegiatan tersebut dengan kegiatan ini di lakukan membantu meningkatkan validasi hasil sosialisasi

##### **Dokumentasi**

Meliputi: foto kegiatan siswa siswi, catatan kejadian sosialisasil, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

##### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui langkah-langka dalam analisis kualitatif, yang mencakup:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data kasar yang di peroleh dari wawancara dan observasi. Fokus utama adalah pada informasi yang relevan dengan strategi pencegahan korupsi di bangku sekolah.
2. Penyajian Data (*Data Display*):Menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau bagian untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang didukung oleh teori dan literatur terkait, serta memverifikasi keabsahan temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di laksanakan pada tanggal 15 November 2025 di MA MA'ARIF Cepogo yang di ikuti oleh 35 peserta didik dari kelas 10, berhasil mencapai tujuan untuk membangun pemahaman dan kesadaran peserta terkait korupsi, dampak korupsi, faktor korupsi dan upaya pencegahan korupsi melalui jalur pendidikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik dalam kegiatan sehari hari, kegiatan ini terdiri dari 3 sesi, yaitu sosialisasi, diskusi, dan kuis. Pada sesi sosialisasi, materi di jelaskan melalui presentasi power point yang tujuannya untuk memberi pemahaman dan wawasan mengenai pemahaman mengenai definisi korupsi, jenis jenis korupsi, faktor korupsi, nilai nilai anti korupsi, dampak korupsi dan upaya pencegahan korupsi. Peserta didik juga diberikan contoh perilaku yang dapat menyebabkan seseorang melakukan korupsi seperti yang mereka lakukan tanpa mereka sadari yaitu sering datang terlambat, mencontek saat ujian, bolos sekolah saat jam sekolah termasuk tindakan korupsi di sekolah.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi

Sosialisasi ini mengindikasikan betapa pentingnya memberikan pemahaman pendidikan anti korupsi, Khususnya generasi saat ini yang akan menjadi penerus bangsa. Pendidikan ini bukan hanya tertuju pada wawasan teori, tapi juga pada pengembangan karakter berdasarkan nilai nilai korupsi.dengan menggunakan metode yang beragam seperti sosialisasi, diskusi, dan kuis, kegiatan ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami bahaya korupsi. MA MA'ARIF Cepogo sebagai Lembaga pendidikan memiliki peran yang efektif dalam menanam kan nilai nilai anti korupsi, memperhatikan peserta didik akan memasuki dunia kerja ke depannya. Namun penerapan pendidikan anti korupsi ini di suguhi pada tantangan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan pengaruh lingkungan yang terkadang memperlihatkan praktik korupsi. oleh karna itu harus di lakukan cara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman pencegahan anti korupsi secara konsisten. selain itu, strategi yang nengikut sertakan siswa secara aktif seperti diskusi dan kuis terlihat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi menjadi pilihan tepat untuk menarik minat peserta didik sekaligus membuat proses belajar lebih menyenangkan. Peran guru juga sangat penting untuk menanamkan pembentukan karakter kepada siswa mengenai kegiatan korupsi dilingkungan sekolah sehingga mereka memiliki karakter yang jujur dan baik dalam segala hal untuk masa depan mereka.



**Gambar 2.** Sesi Kuis dan Penyerahan Hadiah

Peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi terhadap materi yang di berikan oleh narasumber. Setelah sosialisasi dilanjut sesi ke 2 yaitu diskusi dimana para peserta di berikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan. Banyak peserta didik yang aktif dalam sesi diskusi ini yang menyampaikan bagaimana cara mencegah korupsi serta bagaimana generasi muda memiliki karakter memerangi tindakan korupsi. Dilanjutkan sesi akhir dengan kuis tanya jawab kegiatan ini untuk menguji pemahaman peserta didik dan membuat mereka lebih semangat dalam menyerap informasi, sehingga mampu membuat para peserta didik lebih interaktif. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab dengan tepat, dan menunjukkan pemahaman tentang materi yang telah di berikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai menyadari pentingnya dari mencegah korupsi dan berdedikasi untuk tidak terlibat dalam tindakan korupsi yang tergambar dalam perilaku mereka saat diskusi dan sesi kuis.



**Gambar 3.** Sesi Tanya Jawab dan Foto Bersama

Dilihat dari gambar tersebut, dapat di simpulkan dari sebagian peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan cara mengikuti kuis dengan baik, tapi beberapa peserta ada juga yang belum memahami materi sepenuhnya. Dengan beberapa peserta yang menjawab kuis menunjukkan bahwa sebagian peserta berhasil memahami apa yang dimaksud dari materi yang kita lakukan. hal ini dapat di artikan bahwa upaya yang dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan kuis memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka mengenai konsep konsep dan pencegahan korupsi. hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan variative (sosialisasi, diskusi, dan kuis) peserta lebih termotivasi dan terlihat lebih aktif sehingga pemahaman mereka jadi lebih baik. Meski sebagian besar peserta didik memahami materi, tetapi ada juga peserta yang belum memahami materi tersebut menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menyampaikan pemahaman yang menyeluruh. Kurangnya fokus dan minat menjadi faktor utama yang memengaruhi masuknya pemahaman mengenai materi yang diberikan. Meski masih terdapat peserta yang belum memahami materi sepenuhnya, disarankan untuk melakukan sosialisasi lanjut untuk memastikan bahwa semua peserta memahami dan mengerti pentingnya anti korupsi. Untuk menjaga kesadaran perilaku anti korupsi, perlu diadakan program pembelajaran berkelanjutan melalui kegiatan dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler mengenai pencegahan korupsi.

Secara keseluruhan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan anti korupsi memiliki pengaruh positif baik dalam pembentukan karakter siswa siswi dan dapat juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dalam diri siswa siswi yang telah memahami dengan baik isu korupsi, namun diperlukan juga adanya evaluasi lebih lanjut supaya memastikan mereka dapat menanamkan nilai nilai tersebut di kehidupan sehari hari. Langkah ini sangat penting dan dapat memberi bermfaat supaya generasi muda khususnya siswa siswi MA MA'ARIF Cepogo dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dan berilmu, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi untuk menghadapi tindakan tindakan korupsi di masa depan.

### SIMPULAN

Pendidikan anti korupsi dapat dipahami sebagai bentuk usaha sadar akan pemahaman anti korupsi melalui pengetahuan nilai dan keterampilan agar mereka bisa memahami pentingnya anti korupsi dilingkungan sekolah. "Korupsi dapat terjadi di segala tingkatan masyarakat, yang memperlihatkan sifat yang berbeda pada tingkatan bawah, pelakunya relatif lebih banyak, sementara pada tingkat atas, korupsi sering kali melibatkan jumlah dana yang signifikan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Poerba (dalam Arsyad, 2013: 22)". Kasus korupsi yang terjadi di Indonesia diperlukan transformasi mulai dari pendidikan anti korupsi secara bertahap dapat membentuk budaya anti korupsi. Fokus prioritas dalam proses ini bertujuan memahami pendidikan anti korupsi dengan nilai yang meliputi kumpulan perbuatan korupsi (ontologis), pemahaman tentang teori pengetahuan korupsi (epistemologis), dan penerapan sifat anti korupsi dengan berdasarkan tindakan (aksiologis) untuk mencegah perilaku koruptif (Saifulloh, 2017).

Integritas sendiri merupakan kesatuan yang utuh baik itu dalam perkataan, perbuatan, dan pikiran dengan berdasarkan pada kejujuran, dalam bahasa Inggris di sebut (*integrity*) yang memiliki arti kuat, kokoh, dan tidak mudah goyah menurut Robert C. solomon (1992, dalam dua dlk, 2019), integritas mencerminkan sifat kepribadian yang diharapkan dalam setiap individu sadar, memahami dan

mengamalkannya, dengan kejujuran sebagai landasan untuk melakukan sesuatu, walaupun kejujuran tidak secara otomatis menggambarkan integritas sepenuhnya. Pendidikan karakter anti korupsi membawa dampak positif bagi siswa sejumlah persoalan yang dialami pada era saat ini banyak sekali kasus korupsi dari pemerintahan dan lingkungan sekolah. Pendidikan anti korupsi mampu membentuk karakter dan membantu melatih kesadaran bagi generasi muda, selain itu pembentukan karakter juga dapat membantu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan untuk masa depan, dan juga itu pembentukan karakter juga menyangkut penanaman nilai nilai moral, dan pengembangan keterampilan sosial.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Agasi, A. P., Sitorus, A. A. N. S., Prasalengga, A., Inayati, A., Indriyani, A. F., Dewi, C. P., Manda Sari, E. Y. J., et al. (2022). *Strategi pemberantasan korupsi: Buku pendidikan antikorupsi*. Pustaka Rumah C1nta.
- Dewantara, J. A., Sausan, N., Sari, I. F., Tanjungpura, U., Pontianak, K., & Barat, P. K. (2022). *Efektivitas pendidikan anti korupsi untuk meminimalisir tindak pelanggaran hak asasi manusia*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2727–2739.
- Hambali, G. (2020). *Evaluasi program pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran*. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 31–44.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). *Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa*. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241–255.
- Langingi, A. R. C., Langingi, A. R., Karouw, B. M., Tundo, T., & Tumilantouw, D. B. (2023). *Pencegahan Perilaku Koruptif Pada Siswa SMA/SMK Sebagai Bagian Dari Kesehatan Mental*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5111-5118.
- Monita, Y., Yahya, T., & Sasmiar, S. (2023). *Peningkatan Pemahaman tentang Pendidikan Anti Korupsi di Kalangan Pelajar di SMAN 2 Kabupaten Muaro Jambi*. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 95-103.
- Munawwirah, Z. (2023). *Strategi Pendidikan Anti-Korupsi: Membangun Integritas dan Karakter Kejujuran Mahasiswa di Era Modern*. *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 116–122.
- Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya*. *Educatus*, 2(1), 19–26.
- Romansyah, A., Ningrum, P. S., Harapan, L., et al. (2022). *Upaya pencegahan korupsi: Buku pendidikan antikorupsi*. Pustaka Rumah C1nta.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah*. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1), 15–22.
- Uttamo, Z. V., & Zainuddin, M. (2023). *Peran Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda (Prespektif Permenristekdikti Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi)*. *Semarang Law Review (SLR)*, 4(1), 102–110.
- Wibawa, D. S., Agustian, M., & Warmiyati, M. T. (2021). *Pendidikan anti korupsi sebagai tindakan preventif perilaku koruptif*. *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1–18.
- Widiartana, G., & Setyawan, V. P. (2020). *Urgensi pendidikan antikorupsi terhadap pencegahan korupsi dalam pendidikan dasar*. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(2), 173.
- Widyaningrum, H., Rohman, A. N., Sugeng, S., & Putri, E. A. (2020). *Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(1), 27-32.
- Wijaya, W., Sarianti, B., & Darmi, T. (2024). *Sosialisasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 57 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 4(3), 141–150.